



Laporan Hasil Penelitian Individu

# **PENGUNAAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI PERUBAHAN LABA STUDI PADA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX 2010-2014**

Evi Ekawati, M.Si.



**PENGUNAAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI  
PERUBAHAN LABA STUDI PADA SAHAM SYARIAH YANG  
TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX 2010-2014**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN INDIVIDU**

**Oleh :  
Evi Ekawati, M.Si.**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG  
2016**



**Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

**Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. *Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).*
2. *Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

**© Hak cipta pada pengarang**

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Alat  
Prediksi Perubahan Laba Studi Pada Saham  
Syariah yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index  
2010-2014

Penulis : Evi Ekawati, M.Si.

Cetakan : 2016

Pertama

Desain Cover : Tim

Layout oleh : Tim

---

Pusat Penelitian dan Penerbitan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Raden Intan Lampung

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame

Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

---

**ISBN :**

---



## **SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

---

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, kegiatan penelitian di lingkungan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, yang dilaksanakan di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibiayai berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016.

Kami menyambut baik hasil Penelitian Individu yang dilaksanakan oleh saudara Evi Ekawati, M.Si. dengan judul ***Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Perubahan Laba Studi Pada Saham Syariah yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 2010-2014*** yang dilakukan berdasarkan SK Rektor Nomor 310 TAHUN 2016 tanggal 20 Mei 2016 Tentang Penetapan Judul Penelitian, Nama Peneliti, Pada Penelitian Individu Dosen IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016.

Kami berharap, semoga hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu hasil penelitian, menambah khazanah ilmu keislaman, dan berguna serta bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan yang berbasis iman, ilmu, dan akhlak mulia.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, Desember 2016  
**Ketua Lembaga Penelitian  
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,**

**Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.**  
NIP. 195707151987031003



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMBUTAN KETUA LP2M .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Laporan Keuangan .....	13
1. Tujuan Laporan Keuangan .....	15
2. Jenis Laporan Keuangan .....	18
2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.3 Analisis Rasio Keuangan .....	23
2.4 Teori Signaling .....	32
2.5 Teori Tentang Laba .....	41
2.6 Investasi Dalam Islam .....	52
2.7 Pasar Modal Syariah Indonesia .....	60
2.8 Jakarta Islamic Index (JII) .....	68
2.9 Telaah Pustaka .....	73
2.10 Hubungan antar Variabel dan hopitesis .....	79
2.11 Kerangka Berpikir .....	83
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian .....	87
3.2 Populasi dan Sampel .....	87
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	89
3.4 Definisi Oprasional Variabel .....	90
1. Variabel Dependenden .....	90
2. Variabel Independen .....	91
3.5 Teknik Analisis Data .....	92

<b>BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	<b>99</b>
A. Analisis Statistik Deskriptif .....	102
B. Uji Asumsi Klasik .....	102
1. Uji Normalitas .....	104
2. Uji Multikolonieritas .....	104
3. Uji Heteroskedastisitas .....	106
4. Uji Autokorelasi .....	107
C. Analisis Regresi Berganda .....	107
D. Uji Persamaan Regresi .....	107
1. Uji Simultan .....	108
2. Uji Parsial .....	110
E. Pembahasan .....	119
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Implikasi .....	122
C. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap entitas atau perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang di butuhkan pihak - pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai hasil masa lalu dan posisi saat ini. Untuk memperoleh masukan mengenai kinerja masa lalu dan prospek masa mendatang maka di perlukan analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja masa lalu merupakan indikator yang baik terhadap kinerja masa mendatang. Evaluasi terhadap kinerja memberikan indikasi mengenai kemampuannya untuk menghasilkan laba dimasa mendatang. Inti sari analisis laporan keuangan adalah perhitungan dan interpretasi atas rasio.

Rasio bermanfaat untuk menganalisis keuangan oleh investor, untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya. Telah dikembangkan seperangkat tehnik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dalam satu teknik yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>1</sup>

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan

---

<sup>1</sup> Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011", *Jurnal Vol.1 No.1* February-2014, hlm. 61



laba yang tinggi mengindikasikan labayang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggipula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan para investor dalamberinvestasi. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan tingkat pengembalian investasityang tinggi.<sup>2</sup>

Penelitian tentang rasio keuangan dengan laba perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang mewakili rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diwakili dengan *current ratio*. CR merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat sering digunakan. Tingkat CR dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. CR inimenunjukkan tingkat ketersediaan pembayaran utang jangka pendek bagi kreditor, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Tidakada ketentuan yangmutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR

---

<sup>2</sup> Agustina dan Silvia, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Vol.2 No.2* Oktober-2012, hlm. 114

ini juga sangat tergantung kepadajenis usahadari masing-masingperusahaan.<sup>3</sup> Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.<sup>4</sup>

*Debtto equityratio* mewakili rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.<sup>5</sup> Utang bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan ke pada pemiliknya. Jika utang dimanfaatkan dengan efektif dan laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba yang berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi : Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, edisi baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 43-44.

<sup>4</sup> R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 2001, hlm. 116.

<sup>5</sup> Saud Usnan Dan Emi Pujiastusi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi IV, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 70.

<sup>6</sup> Nyoman Kususma Adyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Vol.7 No.2 Juli-2012*, hlm. 249



Untuk rasio aktivitas menggunakan rasio *total assets turnover*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka laba yang dihasilkan makin tinggi. Jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka investor akan menerima keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat penjualan semakin tinggi tingkat perputaan aktiva yang menunjukkan semakin efisien penanaman modal atau investasi. Sebaliknya makin rendah tingkat perputarannya hal ini berarti bahwa aktiva yang ditanamkan tersebut kurang aktif.<sup>8</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam mengevaluasi laba masa lalu. Alasan memilih laba dikarenakan laba

---

<sup>7</sup> Lukman Syamsudin, *Op, Cit.*, hlm. 62.

<sup>8</sup> Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra, *Op, Cit.*, hlm. 250

mencerminkan kinerja perusahaan. Dari ukuran laba dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara sebagai tempat pertemuan antara para investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Pasar modal sebagai salah satu instrumentasi sistem keuangan merupakan salah satu tolok ukur perkembangan ekonomi suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah memperlihatkan kemajuan seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia. Seiring perkembangan pasar modal, maka dikembangkan pula pasar modal syariah yaitu pasar modal yang menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Pasar modal, baik pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang berbeda.

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Investasi Syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan Syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan Syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru



dibandingkan dengan perbankan Syariah maupun asuransi Syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi Syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan respon akan kebutuhan informasi mengenai investasi secara Islami. Tujuannya adalah sebagai tolok ukur standar dan kinerja (*benchmarking*) bagi investasi saham secara syariah di pasar modal dan sebagai sarana untuk meningkatkan investasi di pasar modal secara syariah. Pasar modal syariah menjadi alternatif investasi bagi pelaku pasar yang bukan sekedar ingin mengharapkan tingkat pengembalian saham (*return*) tetapi juga ketenangan dalam berinvestasi.<sup>9</sup>

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan

---

<sup>9</sup><http://www.idx.co.id>

mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian- uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Perubahan Laba Studi Pada Saham Syariah yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index 2010-2014**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah rasio *likuiditas* (CR), *solvabilitas* (DER) dan *aktivitas* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* tahun 2010-2014. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai



permasalahan tersebut dengan mengajukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

Berdasarkan dua permasalahan diatas mengenai *fenomena gap* dan *research gap* yang ada, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio *likuiditas* (CR), *solvabilitas* (DER) dan *aktivitas* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* tahun 2010-2014?
2. Bagaimana *solvabilitas* (DER) dan *aktivitas* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* tahun 2010-2014?
3. Bagaimana rasio *aktivitas* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* tahun 2010-2014?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio *likuiditas* (CR), *solvabilitas* (DER) dan *aktivitas* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* tahun 2010-2014

2. Untuk mengetahui apakah *solvabilitas* (DER) dan *aktivitas* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* tahun 2010-2014?
3. Untuk mengetahui rasio *aktivitas* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* tahun 2010-2014?

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak manajemen perusahaan, sektor industri dan kalangan akademisi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Implikasi Teoritis

Ditinjau dari pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu dan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kegunaan rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan dimasa yang akan datang.



## 2. Implikasi Praktis

### a. Pihak regulator

Bagi pihak regulator terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keefektifan regulasi yang telah diterbitkan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan tentang struktur modal dan profitabilitas suatu perusahaan serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### b. Pihak investor dan kreditor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor, kreditor, maupun *stakeholders* sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis perubahan laba dalam pengambilan keputusan.

### c. Pihak perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih jauh kepada manajemen mengenai efektivitas operasional perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi dan peranannya dalam meningkatkan nilai maupun *competitive advantage* perusahaan di mata *stakeholders*.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>1</sup>

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber: Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*)

---

<sup>1</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21.



mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Secara umum laporan keuangan berisi tentang pengaruh keuangan masa lalu dan tidak wajib untuk menyajikan informasi non keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan harus bersifat relevan dan penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan, baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 1 dalam Anggraeni (2007) dikatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan calon investor, kreditur, serta pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang rasional.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi sebagai sarana penyampaian informasi keuangan.

Perusahaan manufaktur diharapkan tidak hanya mengungkapkan secara wajib sesuai peraturan yang berlaku laporan keuangannya, tetapi secara sadar mengungkapkan secara sukarela laporan keuangan perusahaan publik serta diwajibkan untuk diaudit, proses pengauditan dilakukan oleh auditor independen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Hal 6 ini disebabkan laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang relevan, penuh dan terbuka supaya dapat dipahami dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

### **1. Tujuan Laporan keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>2</sup>

Pengguna dan pemanfaat laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda yang meliputi investor, kreditor, pemasok, pemegang saham, pelanggan, manajer, karyawan, dan pengguna lainnya. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Kreditor membutuhkan informasi keuangan yang

---

<sup>2</sup> Dermawan Sjahrial, *Pengantar manajemen Keuangan* edisi 3, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009, hlm. 27



memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dapat dibayar pada jatuh tempo. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya. Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan.<sup>3</sup>

Laporan keuangan tersebut adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca) sering disebut sebagai potret perusahaan, yaitu merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan posisi aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir suatu periode sedangkan laporan laba rugi yaitu merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi II (Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2005), hlm. 4-5

<sup>4</sup> Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 62-63.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan diantaranya adalah:<sup>5</sup>

- a. Pemilik Perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain. Karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya.
- b. Manager atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
- c. Para investor, bankers, maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya.
- d. Pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh biro

---

<sup>5</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty 2014), hlm. 2-4.



pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

## **2. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Laporan keuangan yang utama terdiri atas:<sup>6</sup>

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- d. Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

### **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan

---

<sup>6</sup> Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, *Pengantar Akuntansi 1*, edisi V, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 21-46.

keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan ratio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.<sup>7</sup>

Menurut Kasmir (2008:66) “agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan”. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, akan terlihat pencapaian target yang direncanakan sebelumnya. Analisis laporan keuangan memiliki sifat diagnostik, mengidentifikasi letak-letak masalah perusahaan, dan prognostik, memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Sebagian besar informasi berguna saat informasi tersebut dapat dibandingkan dengan beberapa patokan tertentu. Dalam buku Stice, et al (2009:792)

*The Accounting Principles Board* menyatakan bahwa perbandingan laporan keuangan akan menjadi paling informatif dan berguna jika memiliki kriteria sebagai berikut ini :

---

<sup>7</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 37.



1. Ditampilkan dalam format yang baik: maksudnya pengaturan untuk setiap laporan harus sama.
2. Isi dari laporan sama; maksudnya memiliki pos-pos yang sama dalam pencatatan akuntansi yang mendasari dan diklasifikasikan berdasarkan penjelasan yang sama.
3. Prinsip-prinsip akuntansi tidak diubah, atau, jika diubah, pengaruh keuangan dari perubahan diungkapkan.
4. Perubahan dalam keadaan atau dalam sifat transaksi yang mendasari diungkapkan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Analisis laporan keuangan terdiri dari proses penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan dua metode, yaitu sebagai berikut:

## 1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini terkonsentrasi pada hubungan-hubungan di antara berbagai pos keuangan pada laporan keuangan tertentu. Untuk memperlihatkan hubungan ini, setiap pos laporan keuangan dinyatakan sebagai suatu persentase dari suatu pos dasar yang juga terdapat pada laporan tersebut. Analisis vertikal juga dikenal dengan metode analisis statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

## 2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis ini pada umumnya menunjukkan arah perubahan (*trend*) dari suatu pos laporan keuangan tertentu. Analisis ini merupakan prosentase yang membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos yang sama dengan laporan keuangan sebelumnya. Analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam neraca maupun laba rugi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.



Teknik analisis yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah terbagi menjadi beberapa jenis teknik, yaitu<sup>8</sup>:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan teknik analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Analisis Trend.
3. Analisis Persentase Per Komponen.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas. Analisis Rasio adalah suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan kekuatan yang dapat menjadi

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 70.

suatu keunggulan korporasi. Disamping itu, analisis yang dilakukan oleh pihak luar korporasi dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi untuk investasi.<sup>9</sup>

### 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan.<sup>10</sup> Untuk mengetahui posisi finansial perusahaan pada suatu saat, manajemen dapat menghubungkan unsur-unsur *aktiva* satu dengan yang lain, unsur-unsur *pasiva* satu dengan yang lainnya, ataupun unsur-unsur *aktiva* dengan unsur-unsur *pasiva*.<sup>11</sup>

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap nilai saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasional perusahaan.

---

<sup>9</sup> Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan*, (Bogor: Ghalia, 2005), hlm. 35

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> Pandji Anoraga, *Menejen Bisnis*, Cet.Ke 3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 298



Disamping itu analisis rasio keuangan juga dapat diperhitungkan sebagai kerangka kerja, perencanaan dan pengendalian keuangan.

Analisis rasio juga merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidaklah mudah.<sup>12</sup>

Rasio dalam analisis keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.<sup>13</sup> Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan *ratio* merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari kegiatan operasional perusahaan. Data pokok yang digunakan sebagai input dalam analisa *ratio* adalah laporan rugi/laba dan neraca perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis data finansial

---

<sup>12</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 22.

<sup>13</sup>Jumingan, <sup>13</sup>*Ibud.*,

<sup>13</sup>Pandji Anoraga, *Menejen Bisnis*, Cet.Ke 3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 298

<sup>13</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 22.

*Analisis Laporan Keuangan*, Cet.Ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118

perusahaan, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaannya, mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan yang sedang berjalan.

Dengan mengadakan analisis data finansial dari tahun-tahun yang lalu dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaannya serta hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting, artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun yang akan datang kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dipandang sudah cukup baik di waktu-waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu-waktu yang akan datang.<sup>14</sup>

Untuk dapat melakukan analisis rasio perlu dilakukan perhitungan rasio-rasio keuangan dari angka-angka yang ada pada laporan keuangan. Setiap angka rasio mencerminkan suatu aspek tertentu dari perusahaan. Sehingga dari sebuah laporan keuangan sangat bisa dibuat angka rasio yang beragam. Berdasarkan sumber analisis rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

---

<sup>14</sup>Pandji Anoraga, *Op.Cit*, hlm. 299



1. Perbandingan internal (*Time Series Analysis*) yaitu perbandingan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. Perbandingan eksternal (*Cross Sectional Approach*) yaitu membandingkan rasio-rasio finansial antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau membandingkan dengan rasio rata-rata industri pada saat yang sama.<sup>15</sup>

#### Jenis-jenis rasio keuangan

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada empat, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash flow liquidity ratio* dan *net working capital*.

##### 1) *Current Ratio*

Adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

##### 2) *Quick Ratio*

---

<sup>15</sup>Ahmad Zuliensyah, *Manajemen Keuangan*, (Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung: Sukarame, 2014), hlm. 43-44

*Quick ratio (acid test ratio)* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuit dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

### 3) *Cash Flow Liquidity Ratio*

*Cash flow liquidity ratio* atau disebut juga dengan rasio likuiditas arus kas. Adalah kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan kas dan efek yang dimiliki perusahaan.

### 4) *Net Working Capital*

*Net working capital ratio* atau rasio modal bersih. Yaitu menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

## b. Rasio *Leverage* atau *Solvabilitas*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Rasio *leverage* secara umum ada tujuh yaitu: *debt to total assets* atau *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest*



*earned, cash flow coverage, long-term debt to total capitalization, fixed charge coverage, dan cash flow adequacy.*

1) *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

*Debt to total assets* atau *debt ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* yaitu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Atau bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan total hutang. DER yang aman  $< 50\%$  semakin kecil nilai DER

3) *Times Interest Earned*

*Times interest earned* disebut juga dengan rasio kelipatan. Atau besarnya jaminan keuntungan untuk membayar beban hutang jangka panjang.

4) *Cash Flow Coverage*

*Cash flow coverage* adalah kemampuan memenuhi beban tetap termasuk angsuran pokok pinjaman.

5) *Long-Term Debt to Total Capitalization*

*Long-term debt to total capitalization* disebut juga dengan hutang jangka panjang atau total kapitalisasi.

#### 6) *Fixet Charge Coverage*

*Long-trem debt to total capitalization* disebut juga dengan hutang jangka panjang atau total kapitalisasi.

#### 7) *Cash Flow Adequancy*

*Cash flow adequancy* disebut juga rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, hutang jangka panjang dan pembayaran *dividen* setiap tahunnya.

#### c. Rasio Aktivitas<sup>16</sup>

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset managemen ratio*).

Rasio aktivitas secara umum ada lima, yaitu: *inventory turnover*, *day sales outstanding*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover* dan *long term assets trun over*.

---

<sup>16</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2001, hlm. 118)



1) *Inventory Turnover*

Rasio *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2) *Day Sales Outstanding*

Rasio *day sales outstanding* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang.

3) *Fixed Assets Turnover*

Rasio *fixed assets turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva. Rasio ini melihat sejauh mana *aktiva* tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

4) *Total Assets Turnover*

*Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

5) *Long Term Assets Trun Over*

Rasio *long term assets trun over* disebut juga dengan rasio perputaran aset jangka panjang.

#### d. Rasio Profitabilitas<sup>17</sup>

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4, yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*.

##### 1) *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan *margin* laba kotor.

##### 2) *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

##### 3) *Return On Investment (ROI)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>17</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 122



#### 4) *Return On Equity* (ROE).

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

#### e. Rasio Pasar<sup>18</sup>

Rasio pasar mengukur harga saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu: PER (*price Earning Ratio*), *dividend yield*, dan pembayaran dividen (*dividend pay-out ratio*).

### 2.4 Teori *Signaling*

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam

---

<sup>18</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, edisi 1, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 43.

pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori yang mendasari hubungan antara analisis rasio keuangan dengan perubahan laba dalam penelitian ini adalah teori *signaling*. Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa di dalam pasar ketenagakerjaan selalu terjadi informasi yang asimetris, sehingga Spence membuat suatu kriteria sinyal untuk dapat memperkuat pengambilan keputusan dalam perekrutan tenaga kerja di perusahaan. Sinyal tersebut berupa latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, ras, jenis kelamin, dan kepribadian. Adanya kriteria ini didasarkan pada suatu ketidakpastian tentang kemampuan produktivitas karyawan.

Model *signaling* Spence dikembangkan oleh Leland dan Pyle tahun 1977. Mereka mengatakan bahwa adanya asimetri informasi antara dua pihak, yaitu pihak di dalam perusahaan dan diluar perusahaan. Investor akan menginvestasikan dananya apabila mendapatkan sinyal terkait informasi tentang perusahaan, sinyal tersebut bisa berupa pembayaran dividen, pengumuman pendapatan, dan sebagainya (Manurung, 2012:114). *Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh



perusahaan untuk keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut setelah di analisis sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Hartono, 2003:392).

Teori *signaling* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insider*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih

baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Secara garis besar signaling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Berdasarkan informasi maka pasar modal dapat dibedakan menjadi: 6 1. Pasar modal bentuk lemah (weak form): pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan informasi masa lalu. 2. Pasar modal bentuk setengah kuat: pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. 3. Pasar modal bentuk kuat (strong form): pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan secara penuh semua jenis informasi termasuk informasi privat.



Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Apabila laba yang dilaporkan oleh

perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Munculnya informasi asimetri tersebut menyulitkan investor dalam menilai secara objektif berkaitan dengan kualitas perusahaan. Pernyataan-pernyataan yang dibuat manajer diragukan kebenarannya, karena baik perusahaan buruk maupun perusahaan bagus akan sama-sama mengklaim bahwa perusahaannya memiliki prospek yang bagus. Munculnya masalah informasi asimetri ini membuat investor secara rata-rata memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap semua saham perusahaan. Kecenderungan ini dalam bahasa teori *signal* disebut *pooling equilibrium*, karena perusahaan berkualitas bagus dan perusahaan berkualitas jelek dimasukkan dalam 'pool' penilaian yang sama.<sup>19</sup>

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan

---

<sup>19</sup> ZaenalArifin, *Teori Keuangan & Pasar Modal*, edisi pertama (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hlm. 11



keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan merekamelindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa jika kinerja perusahaan memburuk, manajer perusahaan akan memberikan sinyal dengan menurunkan laba akuntansi, sebaliknya jika kinerja perusahaan membaik, manajer akan memberikan sinyal dengan menaikkan laba akuntansi.<sup>20</sup> Manajer perusahaan akan memberikan sinyal kabar baik maupun sinyal kabar buruk kepada pihak luar perusahaan. Jika kinerja perusahaan buruk, manajer melakukan manajemen laba untuk memberikan sinyal kabar buruk dengan tujuan memberikan informasi kepada pasar bahwa manajer mempunyai integritas, bertindak jujur dan mempunyai keyakinan

---

<sup>20</sup> Eko Widodo Lo, "Manajemen Laba: Suatu Sistesa Teori" *JurnalAkuntansi dan Manjemen*, Volume.16, No. 3 Desember-2005, hlm. 174.

dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Selain untuk menunjukkan kualitas manajerial, dengan memberi sinyal buruk sebagaimana adanya, manajer mungkin berharap memperoleh apresiasi pasar untuk menurunkan harga saham perusahaan.<sup>21</sup>

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Tujuan informatif (*signaling*) kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan, dimana manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 175.



Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal disini yang dimaksud adalah underwriter, investor, kreditor atau pengguna informasi lainnya. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signalling yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan begitu sebaliknya. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Teori ini juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon oleh pihak

lain. Untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak diluar dari manajemen perusahaan. Pihak tersebut mulai dari investor, kreditor, pemasok hingga pelanggan. Investor hanya akan menanamkan modal jika mereka menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal, lebih besar dibanding jika mereka menanamkannya di tempat lain. Untuk itu, perhatian mereka akan diarahkan pada kemampuan laba perusahaan.

Kreditur dipihak lain, lebih tertarik pada kemampuan perusahaan yang melunasi pinjaman yang mereka berikan. Sedangkan pemasok dan pelanggan cenderung lebih memperhatikan kelancaran barang yang masuk dan keluar dari perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban finansialnya, yaitu membayar deviden, bunga dan pokok pinjaman serta dapat memelihara kemampuan operasi perusahaan dengan baik, maka itu merupakan suatu *signal* bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan ini dapat dilihat dari arus kas yang dimilikinya. Semua informasi tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

## **2.5 Teori tentang Laba**

### **1. Konsep Laba**

Penyediaan ukuran laba sebagai indikator perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan modern. Menurut Muljono sebagaimana dikutip oleh Sunarwan Triono, laba



merupakan kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya seluruh pos pendapatan (*gain*) dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap 1995:58). Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Imam Ghozali (2003 : 213) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah : 1. *Psychic Income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu. 2. *Real Income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living* 3. *Money Income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Ketiga konsep tersebut semuanya penting meskipun pengukuran terhadap *Psychic Income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena *Psychic Income* adalah konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir menggunakan *real income*. Hendriksen dalam Setyaningrum (2008) mengemukakan bahwa laba dapat didekati dengan tiga cara, yaitu:

Secara sintaksis, yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya 2. Secara sistematis, yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari 3. Secara pragmatis, yaitu melalui penggunaannya oleh para investor tanpa memerhatikan bagaimana hal itu diukur atau apakah itu artinya. Karena cara pengukuran dan pendefinisian laba yang berbeda seperti di atas, laba akuntansi sering tidak konsisten dengan pengertian laba ekonomi. Perbedaan antara laba ekonomi dan laba akuntansi disebabkan oleh perbedaan konsep yang melandasinya. Laba ekonomi dipandang sebagai pertambahan kemakmuran yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut.

Sedangkan laba akuntansi (accounting income) didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dalam Wild et al (2005:411) disebutkan bahwa laba akuntansi (accounting income) merupakan produk lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan, dan insentif manajer.

Belkaoui (2007:229) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut : 1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan



(terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut) 2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. 3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan. 4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk biaya historis. 5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu :

1. Konsep Laba Periode (*Earnings*) Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Kesalahan perhitungan laba periode sebelumnya tidak menunjukkan efisiensi manajemen periode berjalan. Kesalahan tersebut merupakan ukuran untuk menilai efisiensi periode sebelumnya.

2. Laba komprehensif (*Comprehensive Income*) FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 3 dan 6 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik. Laba komprehensif memasukan juga unsur pos yang diklasifikasikan sebagai penyesuaian periode lalu. Laba periode dan laba komprehensif mempunyai komponen yang sama, yaitu pendapatan, biaya, untung dan rugi. Akan tetapi, keduanya tidak sama karena beberapa komponen tertentu yang menjadi elemen laba komprehensif tidak dimasukkan dalam perhitungan laba periode. Komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode lalu yang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
- b. Perubahan aktiva bersih lainnya (*holding gain and losses*) yang diakui dalam periode berjalan, seperti untung rugi perubahan harga pasar investasi saham sementara dan untung rugi penjabaran mata uang asing.

Selain elemen laba di atas, juga terdapat elemen non-operasional yang mulai berkembang sejak dilkeluarkannya APB (*Accounting Principles Board*) Opinion No. 4, "*Reporting the*



*results of operation*” pada tahun 1966 dalam Setyaningrum (2008). Elemen-elemen tersebut adalah :

### 1. Extraordinary Items

Elemen laporan keuangan dikatakan sebagai extraordinary items jika memenuhi dua syarat berikut : □ Tidak umum (unusual), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut harus memiliki tingkat abnormal yang tinggi dan tidak berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan yang berlangsung terus menerus, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatannya. □ Jarang terjadi (infrequency of occurrence), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut merupakan tipe transaksi yang jarang terjadi di masa mendatang, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatannya.

### 2. Discontinued Operation

Discontinued operation adalah keuntungan atau kerugian yang berasal dari penjualan atau pelepasan segmen perusahaan yang kegiatannya menunjukkan lini usaha utama atau kelas konsumen terpisah yang harus dilaporkan setelah pengaruh pajak penghasilan sebagai komponen laba terpisah. Laba ini ditempatkan setelah laba dari operasi berkelanjutan dan sebelum pos luar biasa.

### 3. Perubahan Akuntansi

Perubahan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis :

- a. Perubahan prinsip akuntansi, yaitu perubahan yang terjadi dimana perusahaan memilih metode akuntansi yang berbeda dengan metode yang digunakan sebelumnya.
- b. Perubahan estimasi akuntansi, yaitu perubahan taksiran jumlah tertentu atas jumlah taksiran yang telah ditentukan pada periode sebelumnya
- c. Perubahan entitas pelapor, yaitu perubahan yang berkaitan dengan status entitas pelapor sebagai akibat dari konsolidasi, perubahan anak perusahaan tertentu atau perubahan jumlah perusahaan yang dikonsolidasikan.

### 4. Penyesuaian Periode Sebelumnya

FASB membatasi transaksi atau peristiwa penyesuaian periode sebelumnya pada elemen berikut ini : Koreksi kesalahan dalam laporan keuangan periode sebelumnya Penyesuaian yang berasal dari realisasi income tax benefit atas preacquisition operating loss carry-forward dari pembelian anak perusahaan

Penentuan laba atau profit merupakan salah satu fungsi penting dalam akuntansi konvensional maupun syariah, dimana transfer kesejahteraan bagi pihak-pihak yang berkaitan sangat menentukan. Bonus karyawan dan dividen kepada investor banyak



dibagikan atas dasar besarnya laba yang dapat dihasilkan. Laba juga merupakan ukuran usaha dan prestasi manajemen dimana mereka diberi imbalan atas dasar kinerja pekerjaannya.

Menurut Hendriksen sebagaimana dikutip oleh Sinta Sundarini, Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Yang secara spesifik mencakup:<sup>22</sup>

- a. Kebutuhan untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba, antara saham dan arus kas, sebagai proses deskriptif akuntansi.
- b. Penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen.
- c. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan.
- d. Penggunaan laba sebagai pengukur pencapaian dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial masa depan.
- e. Penggunaan laba sebagai dasar untuk perpajakan
- f. Penggunaan laba sebagai alat pengukur terkait pada kepentingan publik.

---

<sup>22</sup> Sinta Sundarini, "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume XVI, No. 3 Desember-2005, hlm. 199-200

- g. Penggunaan laba oleh ekonom dalam mengevaluasi alokasi sumber daya.

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun ke tahun. Perubahan laba juga merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan perubahan laba rugi. Penyajian informasi perubahan laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih.<sup>23</sup>

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus beryahan dalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba.

Tujuan pokok analisa terhadap perhitungan laba rugi adalah untuk membuat proyeksi laba. Proyeksi laba sebenarnya sekaligus

---

<sup>23</sup> Sunarwan Triono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba", hlm. 18.



mencakup penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan untuk bisa membuat proyeksi tentang laba perlu dipahami dan dianalisa faktor – faktor atau unsur-unsur pokok yang membentuk laba dalam perusahaan yang bersangkutan. SAFC No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun prediksi laba tergantung dari prospek masa depan, proses prediksi harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu.

Proyeksi harus didasarkan hasil analisa secara mendalam terhadap tiap-tiap jenis penghasilan dan biaya yang saling berhubungan satu sama lain serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Oleh karena itu, membuat proyeksi laba perlu dipelajari dan didasarkan pada hasil analisa dalam beberapa periode. Hal-hal yang bersifat rutin tentu lebih mudah diproyeksikan dan dengan tingkat ketepatan yang lebih baik daripada hal-hal yang tidak rutin. Proyeksi harus didasarkan pada hasil analisa menurut tiap bagian dalam perusahaan untuk beberapa periode. Tiap bagian mempunyai kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap

laba keseluruhan yang berbeda, menghadapi tingkat risiko dan kemampuan untuk berkembang yang berbeda pula.

Dalam mengambil keputusan investasi, para investor perlu menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung resiko kerugian. Untuk itu, investor memerlukan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan akan diambil investor apabila mereka menganggap bahwa investasi tersebut akan menguntungkan. Untuk mengetahuinya, investor perlu menganalisis prospek dari perusahaan tersebut, yaitu melalui kinerjanya yang tercermin di dalam laporan keuangan. Tujuan disajikannya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi calon investor, investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi aliran kas potensial bagi mereka dalam hal jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Belkaoui, 2001:125). Jadi, dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan termasuk informasi mengenai laba perusahaan.

Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau



mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah perubahan laba.

Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang baik secara riil maupun potensiil berkepentingan dengan suatu perusahaan.

## **2.6 Investasi Dalam Islam**

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai saham penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang

diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>24</sup>

Dalam perspektif islam, investasi adalah kegiatan yang sangat dianjurkan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya transaksi jual-beli, simpan-pinjam, sewa-menyewa, gadai dan kegiatan ekonomi lainnya.<sup>25</sup> Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud investasi dalam islam adalah melakukan usaha secara aktif terhadap harta atau sumberdaya yang ia miliki melalui cara-cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam investasi menurut Islam :<sup>26</sup>

### 1. Halal

Suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang bisnis yang syubhat atau haram. Kehalalan juga menyangkut pada penggunaan barang atau jasa yang ditransaksikan. Contoh industri yang dikategorikan haram adalah: industri alkohol, industri pornografi, jasa keuangan ribawi, judi, dll. Prosedur juga harus

---

<sup>24</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 4-6

<sup>25</sup> Wiku Suryo Murti, *Investasi Syariah*, (Jakarta: QultumMedi, 2011), hlm. 3

<sup>26</sup> <http://www.iaei-pusat.org/article/ekonomi-syariah/investasi-syariah-menguntungkan-dunia-dan-akhirat-?language=id>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2016 pukul 10:30 WIB



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan (*applied research*), dikatakan penelitian terapan karena tujuannya untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah *positivisme* yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, obyektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini di sebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup>

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti.<sup>2</sup> Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generasi yang ditarik atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet.Ke 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Cet.Ke 14,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173-174

mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>4</sup>

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang telah di audit dan hanya di ambil selama periode penelitian yang dilakukan yakni tahun 2010-2014 yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan dalam *Indonesia Stock Exchange (idx)*. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai 2014 dan mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
2. Perusahaan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2010; 2011; 2012; 2013; dan 2014. Laporan per 31 Desember merupakan laporan

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 115

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 120.



yang telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

Dari kriteria sampel tersebut di atas, terdapat sampel sebanyak 15 perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) :

- a. Sebelas perusahaan untuk perubahan laba tahun 2010.
- b. Tiga belas perusahaan untuk perubahan laba pada tahun 2011.
- c. Lima belas perusahaan untuk perubahan laba pada tahun 2012.
- d. Lima belas perusahaan untuk perubahan laba pada tahun 2013.
- e. Lima belas perusahaan untuk perubahan laba pada tahun 2014.

Sehingga diperoleh 69 sampel perusahaan yang terpilih.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah informasi yang akan diolah dan digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawab atas hipotesa penelitian yang di

ajukan.<sup>5</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data jenis ini biasanya dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu, seperti BPS (Badan Pusat Statistik) atau lembaga-lembaga swasta lain dan diterbitkan secara berskala untuk kepentingan umum.<sup>6</sup>

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu perubahan laba dan tiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*.

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun ke tahun. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba relatif. Penggunaan angka relatif didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolut. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator

---

<sup>5</sup> Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Edisi I (Yogyakarta: EKONISIA, 2006), hlm. 27.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 41.



perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda.<sup>7</sup> Secara formal, penghitungan perubahan laba relatif adalah:<sup>8</sup>

Notasi:

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan laba perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$Y_{it}$  = Laba perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$Y_{it-n}$  = Laba perusahaan  $i$  pada tahun dasar

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang dihitung maupun yang telah tersedia dalam *Indonesian stock Exchange (idx)*. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan

---

<sup>7</sup> Sinta Sundarini, "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume XVI, No. 3 Desember-2005, hlm. 201

<sup>8</sup> Danny Oktanto, Muhammad Nuryatno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011", *Jurnal* Vol.1 No.1 Februari-2014, hlm. 66

menggunakan aktiva lancarnya. Berikut ini perhitungan *current ratio*:<sup>9</sup>

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan pengukuran jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Perhitungan DER adalah:<sup>10</sup>

c. *Total Assets Turn Over* (TATO)

*Total assets turn over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TATO dapat dihitung dengan cara:<sup>11</sup>

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 1. Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan jika sampel diambil pada populasi yang jelas dan pengambilan sampel secara acak. Sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas karena

---

<sup>9</sup> R. Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*", Edisi IV, BPFE: Yogyakarta, 2001. hlm. 116.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 121

<sup>11</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi III (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 81.



kesimpulan yang diberlakukan pada populasi berdasarkan pada data sampel dan kebenarannya bersifat peluang.

Dalam penelitian ini melakukan pengujian signifikansi dari suatu analisis yang didasarkan pada tabel seperti tabel-t untuk uji-t dan tabel-F untuk uji-F dan menggunakan alat bantu lainnya seperti *MS-Excel*. Statistik inferensial terbagi atas dua yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Dimana statistik parametrik diperlukan terpenuhinya banyak asumsi terutama berdistribusi normal, sedangkan statistik nonparametrik tidak demikian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linear berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik atau bias dalam pengambilan keputusan. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Uji Normalitas<sup>12</sup>

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 147-151.

distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. uji K-S dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Multikolonieritas<sup>13</sup>

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas).

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 95-96.



c. Uji Heterokedastisitas<sup>14</sup>

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi<sup>15</sup>

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 125-127.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 99-124.

sebelumnya ( $t-1$ ). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode *Durbin Waston* (DW). Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Secara singkat Durbin Watson menyatakan bahwa jika nilai statistik Durbin Watson  $d$  mendekati 2, baik dari kiri maupun kanan, maka tidak ada autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat.<sup>16</sup> Adapun rumusnya adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Perubahan laba

$b_0$  = Koefisien Konstanta (*intercept*)  $X_2$  = DER

$b_{3-5}$  = Koefisien Variabel independen  $X_3$  = TATO

$X_1$  = CR

$e$  = Koefisien error

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 86



Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinan.

**a. Uji F ( Pengujian secara simultan )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

**b. Uji t ( Pengujian secara parsial )**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sedangkan  $r^2$  digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. (Ghozali,2011:45).



## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan jika sampel diambil pada populasi yang jelas dan pengambilan sampel secara acak. Sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan pada populasi berdasarkan pada data sampel dan kebenarannya bersifat peluang.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba, sedangkan variabel independennya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over*. Analisis deskriptif menggunakan data asli perusahaan sampel.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**(Jumlah Sampel, *Minimum* dan *Maximum*)**

Variabel	Jumlah Sampel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
<i>Current ratio</i>	69	0.45	6.03
<i>Debt to equity ratio</i>	69	0.15	2,14
<i>Total assets turn over</i>	69	0.02	4.10
Perubahan Laba	69	-0.37	1.47

Sumber: Data diolah

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**(Mean, Median dan Standar Deviasi)**

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi
<i>Current ratio</i>	2,355	2.070	1.436
<i>Debt to equity ratio</i>	0.670	0.560	0.461
<i>Total assets turn over</i>	1.033	0.880	0.648
Perubahan Laba	0.171	0.110	0.342

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 69 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Variabel *current ratio*, menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu terkecil (*minimum*) sebesar 0.46 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 6.03. Untuk nilai tengah (*median*) sebesar 2.070, menunjukkan bahwa 50% populasi perusahaan mempunyai presentase pertumbuhan aktiva sebesar 2.070 ke atas dan 50% nya mempunyai presentase pertumbuhan aktiva sebesar 2.070 ke bawah. Penyebaran data di bawah rata-rata, namun mendekati dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.355, sehingga dimungkinkan data ekstrim sangat kecil. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 1.436, menunjukkan bahwa penyebaran data kurang bervariasi.

Variabel *debt to equity ratio*, menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.15 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 2.14. Untuk nilai tengah (*median*) sebesar



0.560, menunjukkan bahwa 50% populasi perusahaan mempunyai presentase pertumbuhan aktiva sebesar 0.560 ke atas dan 50% nya mempunyai presentase pertumbuhan aktiva sebesar 0.560 ke bawah. Penyebaran data di bawah rata-rata, namun mendekati dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.670, sehingga dimungkinkan data ekstrim sangat kecil. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.461, menunjukkan bahwa penyebaran data kurang besar dan kurang bervariasi.

Variabel *total asset turn over*, menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.02 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 4.10. Untuk nilai tengah (*median*) sebesar 0.880, menunjukkan bahwa 50% populasi perusahaan mempunyai presentase pertumbuhan aktiva sebesar 0.880 ke atas dan 50% nya mempunyai presentase pertumbuhan aktiva sebesar 0.880 ke bawah. Penyebaran data di bawah rata-rata, namun mendekati dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.033, sehingga dimungkinkan data ekstrim sangat kecil. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.648, menunjukkan bahwa penyebaran data kurang besar dan kurang bervariasi.

Variabel *debt to equity ratio*, menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0.37 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1.47. Untuk nilai tengah (*median*) sebesar 0.110, menunjukkan bahwa 50% populasi perusahaan mempunyai

presentase pertumbuhan aktiva sebesar 0.110 ke atas dan 50% nya mempunyai presentase pertumbuhan aktiva sebesar 0.110 ke bawah. Penyebaran data di bawah rata-rata, namun mendekati dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.171, sehingga dimungkinkan data ekstrim sangat kecil. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.342, menunjukkan bahwa penyebaran data kurang besar dan kurang bervariasi.

### **B. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian hipotesis dengan model regresi linear berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over*, menjadi estimator atas variabel dependen perubahan laba tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

#### **1. Uji Normalitas**

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah:



$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)**

Sam	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Simpulan
54	1.217	0.103	$H_0$ diterima

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorof-Smirnov*) pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.103, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  sehingga data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas). Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**(Uji VIF)**

Variabel independen	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Current ratio</i>	0.863	1.158
<i>Debt to equity ratio</i>	0.854	1.170
<i>Total asset turn over</i>	0.864	1.157

Sumber: Data diolah

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1, yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolonieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas (uji *Glejser*) dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**(Uji *Glejser*)**

Sampel	Variabel	Signifikansi
69	<i>Current ratio</i>	0.783
	<i>Debt equity ratio</i>	0.148
	<i>Total asset turn over</i>	0.068

Sumber: Data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas (uji *Glejser*) pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa variabel independen CR memiliki nilai signifikansi 0.783, variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.148, variabel TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0.068. Tidak satupun variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.32814	2.231

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $dW = 2.231$ . Pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 69$  dengan  $k = 3$  diperoleh  $dl = 1.480$  dan  $du = 1.689$ , sehingga nilai  $4-du = 2.311$  dan  $4-dl = 2.652$ . Karena nilai  $dW = 2.231$  berada pada interval  $1.689 - 2.311$  atau pada interval  $dU$  sampai dengan  $4-dU$  dalam kategori tidak mengandung autokorelasi. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.



### C. Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh rasio keuangan (CR, DER, TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan di Daftar Efek Syariah dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi**

Model	Koefisien	$t_{hitung}$	Signifikansi
(constant)	0.105	0.802	0.426
CR	0.021	0.718	0.475
DER	0.232	2.520	0.014
TATO	-0.135	-2.045	0.045

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$\text{Perubahan Laba} = 0.105 + 0,021 \text{ CR} + 0.232 \text{ DER} - 0.135 \text{ TATO}$$

### D. Uji Persamaan Regresi

#### 1. Uji Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan CR, DER, dan TATO terhadap perubahan laba dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan ANOVA(b)**

Sampel	F	Sig.	Simpulan
69	2.924	0.038(a)	Model regresi dapat digunakan

Sumber: Data diolah

Hasil uji F pada Tabel 4.10 diperoleh  $F_{hitung} = 2.924$  dengan nilai  $p \text{ value} = 0.038 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan CR, DER, dan TATO terhadap perubahan laba yang signifikan.

## 2. Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial CR, DER, dan TATO terhadap perubahan laba dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai  $p \text{ value} < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9**

Variabel	Prediksi	Koefisien	$t_{hitung}$	Sig.	Ha
(Constant)		0.105	0.802	0.426	
Perubahan Laba					
CR	+	0.021	0.718	0.475	Ditolak
DER	+	0.232	2.520	0.014	Diterima
TATO	+	-0.135	-2.045	0.045	Ditolak

Sumber: Data diolah



a. Pengaruh CR terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CR terhadap perubahan laba dengan menggunakan program SPSS diperoleh thitung sebesar 0.718 dengan nilai p value 0.475. Karena nilai p value  $0.475 > 0.05$  dapat disimpulkan H1 ditolak . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan CR terhadap perubahan laba. Dengan meningkatnya CR tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada perusahaan.

b. Pengaruh DER terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh DER terhadap perubahan laba dengan menggunakan program SPSS diperoleh thitung sebesar 2.520 dengan nilai p value 0.014. Karena nilai p value  $0.014 < 0.05$  dapat disimpulkan H2 diterima . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan DER terhadap perubahan laba. Dengan meningkatnya DER diikuti dengan meningkatnya laba pada perusahaan.

c. Pengaruh TATO terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh TATO terhadap perubahan laba dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.135 dan thitung sebesar -2.045 dengan nilai p value 0.045. Karena nilai p value  $0.045 < 0.05$  maka ada pengaruh signifikan antara TATO dan perubahan

laba, namun nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah negatif maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan TATO terhadap perubahan laba dan dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Maka dapat diartikan, dengan meningkatnya TATO sebesar 1% diikuti dengan menurunnya laba perusahaan sebesar -13.5%. atau dengan kata lain meningkatnya TATO tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan.

#### **E. Pembahasan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari empat variabel yaitu CR, DER, dan TATO dari hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 2.964$  dengan nilai  $p\text{ value} = 0.017 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan CR, DER, dan TATO terhadap perubahan laba yang signifikan. Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh R-square sebesar 0.120 yang berarti bahwa kontribusi CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba sebesar 12.0%. Namun secara parsial ternyata hanya DER yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Secara parsial, dari hasil uji t diperoleh  $p\text{ value}$  untuk variabel CR sebesar 0.475, variabel DER sebesar 0.014, dan variabel TATO



sebesar 0.045 dari hasil uji t tersebut maka untuk variabel CR memiliki nilai p value yang melebihi level signifikansi 0.05, yang berarti variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun untuk variabel DER, nilai p value yang diperoleh berada dibawah level signifikansi 0.05 tetapi memperoleh  $t_{hitung}$  yang bernilai negatif maka variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Berbeda dengan kedua variabel diatas, variable DER memperoleh nilai p value yang berada dibawah level signifikansi 0.05, yaitu sebesar 0.014 yang berarti variabel DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh CR terhadap Perubahan Laba

*Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. CR merupakan indikator yang sesungguhnya dari *likuiditas* perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk masing-masing perusahaan.

Aktiva lancar merupakan alat likuid bagi perusahaan. Aktiva lancar terdiri atas: kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga. Dari keempat alat likuid tersebut, kas merupakan alat likuid yang paling likuid, artinya kas sangat mudah digunakan guna membayar

kewajiban finansial perusahaan. Sedangkan piutang merupakan alat likuid yang kurang likuid jika dibandingkan dengan kas, apalagi persediaan barang dagangan akan lebih tidak likuid dibanding piutang.<sup>1</sup>

Informasi mengenai CR dapat mempengaruhi kepercayaan para kreditur jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan seberapa besar perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya guna menghasilkan laba yang lebih optimal sehingga tidak hanya terpaku dengan nilai CR yang tinggi saja melainkan juga harus memperhatikan faktor lain sebagai penentu investasi. CR yang tinggi juga menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CR terhadap perubahan laba dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.021 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0.718 dengan nilai  $p$  value 0.475. Karena nilai  $p$  value  $0.475 > 0.05$  dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan CR terhadap perubahan laba.

---

<sup>1</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis*, edisi II (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 216-217.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat diambil simpulan antara lain:

1. Secara simultan ketiga rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. Untuk itu  $H_a$  yang dinyatakan secara simultan ketiga rasio keuangan yaitu *Curret Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* dapat berpengaruh terhadap perubahan laba dapat diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Oktanto Dan Muhammad Nuryatno (2014), Siti Fatimah (2014), Cahyadi (2013) yang menyatakan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.
2. Berdasarkan koefisien regresi *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian semakin tinggi CR tidak diikuti kenaikan perubahan laba. Untuk itu,  $H_1$  yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin Dan Ceko Primayuta (2009). Yang menyatakan bahwa *current ratio*

berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Danny Oktanto Dan Muhammad Nuryatno (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. Berdasarkan koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian semakin tinggi DER maka akan diikuti dengan kenaikan perubahan laba. Untuk itu, H2 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lis Setia Ningsih (2014).
4. Berdasarkan koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan meningkatnya TATO maka tidak diikuti dengan kenaikan perubahan laba. Untuk itu, H3 yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Syamsudin Dan Ceko Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap perubahan laba.



## B. Implikasi

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya maka implikasi kebijakan teoritis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Dari hasil temuan yang ada diperoleh hasil bahwa DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode penelitian menggantungkan modal perusahaan dari hutang, dalam arti perusahaan menggunakan hutang sebagai modal dalam operasional perusahaan.
2. Penelitian ini juga menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode tahun penelitian kurang menjalankan aktivitasnya secara efektif, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap perubahan laba yang diperoleh perusahaan.

### **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti dan memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang di dapat lebih akurat dan bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel secara random sampling dari semua sektor. Agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan, dengan demikian hasil yang didapat diharapkan akan lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anoraga, Panji, *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Arifin, Zaenal, *Teori Keuangan & Pasar Modal*, edisi pertama EKONISIA, Yogyakarta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.14, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Dkk, Dwi Martini, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta, 2012
- Fahmi, Irham, Kamus keuangan. *Analisis laporan keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cet. IV, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2009.
- Gitosudarmo, Indriyo, *Pengantar Bisnis* edisi II, BPFE, Yogyakarta, 2003
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi III, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2007.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Manajemen Keuangan*, edisi I, BPFE, Yogyakarta, 2011
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Buni Aksara, Jakarta, 2012.
- Hadi, Syamsul, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Edisi I, EKONISIA, Yogyakarta, 2006.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Buni Aksara, Jakarta, 2009.
- Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Rajawali Pres, Jakarta, 2008.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan erjemahannya: mushaf standar Indonesia departemen Agama RI*, (Jakarta: Lutfi Agency, 2012), hlm, 563.
- Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2012.
- Murti, Wiku suryo, *Investasi Syariah*, QultumMedia, Jakarta, 2011.
- Munawir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2014.
- Najmudin, *Manajemen keuangan dan Akuntansi Syar'iiyah Modern*, ANDI, Yogyakarta, 2011.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta, 2014.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikrasi*, Edisi IV, Ekonisia, Yogyakarta, 2005.
- Sugiono, *penelitian Administratif*, Alfa Beta, Bandung, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet.Ke 16, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Sjahrial, Dermawan, *Pengantar Manajemen Keuangan edisi 3*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2009.
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono, *Pengantar Akuntansi 1*, edisi V, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.



Syamsudin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi : Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, edisi baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009

Usnan, Saud Dan Emi Pujiastusi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 2004

Wild, J, KR Subramanyan, *Analisis Laporan Keuangan*, Kencana, Jakarta, 2003.

Zuliansyah, Ahmad, *manajemen Keuangan*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2014

#### **Jurnal dan Skripsi**

Agustin dan Silvia, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Vol. 2 No.2 Oktober, 2012.

Lo, Eko Widodo, "Manajemen Laba: Suatu Sistesa Teori" *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume.16, No. 3, Desember, 2005.

Mahaputra, Nyoman Kususma Adyana, *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Vol. 7 No. 2, Juli, 2012.

Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Vol. 1 No. 1, Februari, 2014.

Sundarini, Sinta, *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa*

*Efek Jakarta*), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume XVI, No. 3, 2005.

Febrianto, Rahmat, Pengukuran kinerja dinilai dari laba residual dan economic value added (EVA) sebagai alternatif pengukuran kinerja, (Edisi revisi, Juli 2002) [www.andersonucla.edu/jaaf2000.pdf](http://www.andersonucla.edu/jaaf2000.pdf), diakses tanggal 28 Januari 2016, pukul 05.00.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses tanggal 27 Februari, pukul 10:30 WIB.

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), Diakses tanggal 25 Februari, Pukul 10:00 WIB.



## LAMPIRAN

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK MULTIKOLONIERITAS

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, CR, DER <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PL

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.105	.131		.802	.426		
	CR	.021	.030	.090	.718	.475	.863	1.158
	DER	.232	.092	.317	2.520	.014	.854	1.170
	TATO	-.135	.066	-.256	-2.045	.045	.864	1.157

a. Dependent Variable: PL

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK AUTOKORELASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.080	.32814	2.231

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: PL

# HASIL UJI ASUMSI KLASIK HETEROSKEDASTISITAS (Uji Glejser)

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, CR, DER <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSUT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 <sup>a</sup>	.067	.024	.23507

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.259	3	.086	1.565	.206 <sup>a</sup>
	Residual	3.592	65	.055		
	Total	3.851	68			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ABSUT

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.094		2.403	.019
	CR	.006	.021	.036	.276	.783
	DER	.097	.066	.190	1.464	.148
	TATO	-.088	.047	-.239	-1.854	.068

a. Dependent Variable: ABSUT



## HASIL UJI ASUMSI KLASIK NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32082045
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.

## UJI PERSAMAAN REGRESI (UJI DETERMINASI)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, CR, DER <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PL

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 <sup>a</sup>	.067	.024	.23507

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

**UJI PERSAMAAN REGRESI (UJI F)****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.958	3	.319	2.964	.038 <sup>a</sup>
	Residual	6.999	65	.108		
	Total	7.956	68			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: PL

**UJI PERSAMAAN REGRESI****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.105	.131		.802	.426		
	CR	.021	.030	.090	.718	.475	.863	1.158
	DER	.232	.092	.317	2.520	.014	.854	1.170
	TATO	-.135	.066	-.256	-2.045	.045	.864	1.157

a. Dependent Variable: PL





**Laporan Hasil Penelitian Individu**